

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN KECAMATAN JUAI**



**OLEH
DIDI JUAIDINNOOR**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2010 M/1431 H**

**PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN KECAMATAN JUAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari
tugas-tugas dan syarat-syarat
guna mencapai gelar sarjana
Pendidikan Islam

Oleh :
DIDI JUAIDINNOOR
NIM. 0501216869

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didi Juaidinnoor

NIM : 0501216869

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan,

Didi Juaidinnoor

TANDA PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN
KECAMATAN JUAI
Ditulis oleh : Didi Juaidinnoor
NIM : 0501216869
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 05 Juli 2010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Syarifuddin, Sy. M.Ag
NIP.19561005 198503 1 005

Dra. Hj. Masyitah, M. Pd.I
NIP.19601212 198703 2 005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dra. H. Rusdiana Hamid, M.Ag

NIP.19641122 199103 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Si SMPN Kecamatan Juai, ditulis oleh Didi Juaidinnoor telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juli 2010 M/1432H

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: B (Baik)

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof.Dr.H.syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP. 19580621 1986031 001

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Drs.Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag (Ketua)	1.
2. Drs.H. Syarifuddin, Sy.M.Ag (Anggota)	2.
3. Dra.Hj. Masyitah, M.Pd.I (Anggota)	3.
4. Muhammad Yuseran, M.Pd (Anggota)	4.

ABSTRAK

Didi Juaidinnoor. 2010. *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Di SMPN Kecamatan Juai*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing : (I) Drs. H. Syrifuddin, Sy. M.Ag, (II) Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I.

Penelitian ini mengemukakan tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi di SMPN Kecamatan Juai .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengawas pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan supervisi tersebut .

Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Juai pada tahun 2009 dengan satu orang pengawas. Sedangkan objek penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai yang berjumlah 2 buah, Yaitu SMP Negeri 1 Juai, dan SMP Negeri 2 Juai,

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, selanjutnya untuk pengolahan data dilakukan editing, klasifikasi, dan kesimpulan. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis secara diskriptif kualitatif dan disimpulkan dengan metode induktif .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai sudah cukup terlaksana sesuai dengan tugas yang dibebankan. Hal ini didukung oleh faktor intern dan ekstern, yaitu Pendidikan dan pengalaman , usia dan kesehatan, kompetensi dan keterampilan, dan faktor ekstern, yaitu lingkungan dan wilayah, kepengawasan, dana dan fasilitas.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Didi Juaidinnoor
2. Tempat / Tanggal lahir : Tamban, 08 Mei 1988
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Desa Teluk Bayur No. 44 RT. 03 Kec. Juai
8. Pendidikan : a. SDN Mihu 1 tahun 1999
b. MTs NIPA RAKHA tahun 2002
c. MA NIPA RAKHA tahun 2005
9. Orang tua
Ayah
a. Nama : P A H R U J I
b. pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
c. Alamat : Desa Teluk Bayur No. 44 RT. 03 Kec. Juai
Ibu
a. Nama : A I S Y A H
b. pekerjaan : Swasta
c. Alamat : Desa Teluk Bayur No. 44 RT. 03 Kec. Juai

Banjarmasin, Juli 2010

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN KECAMATAN JUAI.”

Tersusunnya skripsi karena banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, pikiran, maupun nasehat, oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syarifuddin, Sy.M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk serta koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nurul Hadi selaku Pengawas PAI yang telah memberikan informasi sehubungan dengan data yang digali dalam penelitian ini.
4. Bapak kepala sekolah SMPN 1, dan SMPN 2 kecamatan Juai beserta para guru PAI yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data yang sangat di perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen IAIN Antasari yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.

6. Semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga , sehingga penulis skripsi ini dapat di selesikan .

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan di atas.

Akhirnya bila ada kejanggalan dan kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan keritik dan saran demi kesempurnaanya dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan bagi penulis

Banjarmasin, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Memilih Judul	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Signifikansi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.	
A. Pengertian dan Tujuan Supervisi	9
B. Fungsi, dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Agama Islam	14
C. Teknik dan Metode Supervisi Pendidikan	19
D. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	30
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
D. Kerangka Dasar Penelitian	34
E. Prosedur Penelitian	35

BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
	B. Penyajian Data	40
	C. Analisis Data	46
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	51
	B. Saran-saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dari pembangunan bangsa Indonesia, maka pendidikan mendapat perhatian yang khusus. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas itu diperlukan adanya kerja keras dan pengorbanan yang besar. Dan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah memiliki sistem pengajaran yang sejalan dengan program Pendidikan Nasional, karena itu seluruh kegiatannya harus melakukan perbaikan dan penyempurnaan, baik dalam

¹Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Cemerlang, 2003) hal. 7.

penyusunan program pelaksanaannya. Upaya tersebut dimaksudkan agar tujuan Institusional dan tujuan Nasional dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

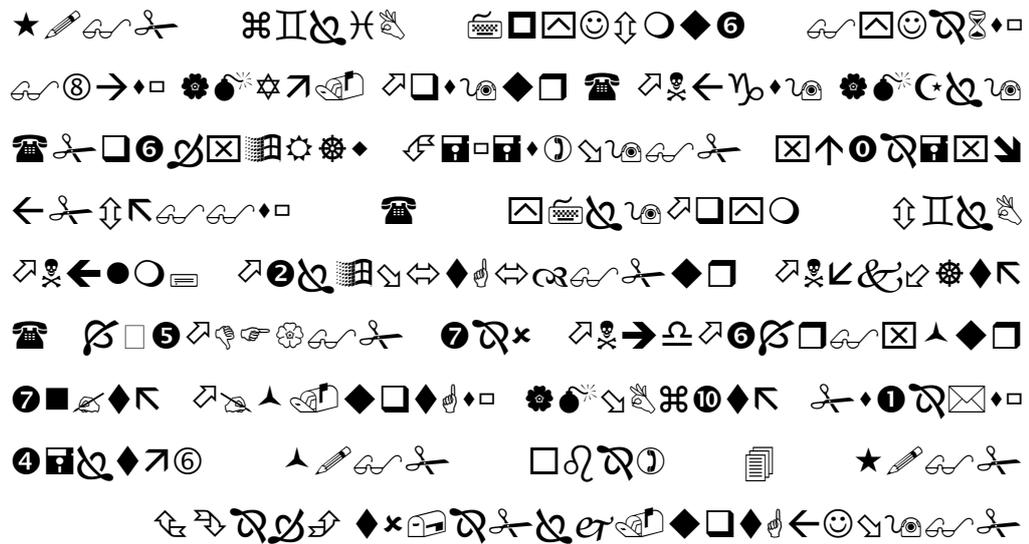
Strategi pencapaian tersebut sangat ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan, kemudian keberhasilan-keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lapangan ditentukan oleh tiga unsur, yaitu: pengawas, kepala sekolah dan guru. Semuanya memerlukan keterampilan, tanggung jawab, kemampuan, dan keaktifan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting dimana komponen utama dari pembelajaran adalah guru. Untuk menjamin agar para guru dapat bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang diterapkan, maka pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru, perlu diadakan kegiatan supervisi didalam pendidikan bukan hanya mengontrol atau melihat segala kegiatan yang telah direncanakan, akan tetapi seorang supervisor harus bisa memberikan penilaian. Perbaikan dan pembinaan agar terciptanya situasi belajar mengajar yang baik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan supervisi hendaknya secara teratur dan berencana agar keberhasilan mutu pendidikan tercapai dengan baik. Kerapian struktur organisasi, bekerja yang teratur, sistematis dan kemampuan berdedikasi sangat diperlukan bagi seorang pengawas. Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus bersikap lemah lembut, jangan terlalu kasar baik terhadap Kepala Sekolah maupun guru, selain itu dilaksanakan secara musyawarah,

saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain dan menyatakan pendapatnya sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:



Berdasarkan ayat di atas bahwa seorang pemimpin harus bersikap lembut kepada bawahannya, begitu juga dengan supervisor dia tidak boleh berpendapat bahwa orang yang di supervisi selalu di salahkan dalam tugasnya tanpa diberikan bimbingan untuk dapat memperbaiki dari kesalahannya itu, semua permasalahan di selesaikan dengan cara musyawarah. Kegiatan yang dilakukan oleh pengawas mengadakan pertemuan baik secara individual atau kelompok. Bertukar pendapat dengan para guru dalam usaha membimbing dan menilai mereka agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik.

Setiap jenjang pendidikan selalu dilakukan supervisi atau pengawasan begitu juga dengan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Fungsi pengawas akan tampak apabila ia memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan terhadap guru pendidikan Agama Islam, baik secara individual maupun kelompok.

Dari hasil jajakan terdahulu yang penulis lakukan di SMPN Kecamatan Juai kelihatannya masih kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Mungkin ada salah satu kegiatan yang kurang terlaksana dengan baik misalnya, kunjungan kelas atau mungkin faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI sehingga guru Pendidikan Agama Islam kurang terbina dan pengawasan dari supervisor.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah tersebut dengan judul penelitian: PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN KECAMATAN JUAI.

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menurut asal katanya “Laksana” artinya perbuatan, laku, pelaksanaan atau usaha melakukan sesuatu.²

Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pengawas dalam membantu guru dalam pengembangan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Supervisi menurut asal katanya “Super” dan “Vision” masing-masing kata berarti atas dan penglihatan.³

²W.J.S. Poer wadarninata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1985) hal. 71.

³Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

Supervisi disini adalah pembinaan secara langsung yang dilakukan pengawas pendidikan Agama Islam untuk membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kunjungan sekolah, kunjungan kelas, dan observasi dokumen.

3. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas yang dimaksud disini adalah orang yang mengawasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam yang meliputi kunjungan sekolah, kunjungan kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Kecamatan Juai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan supervisi di Sekolah Tingkat Pertama Negeri Kecamatan Juai?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Pelaksanaan supervisi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemajuan suatu lembaga pendidikan.
2. Terlaksananya supervisi pendidikan karena adanya kerja sama antara pengawas, Kepala Sekolah dan guru dalam melakukan pembinaan, maka hendaknya supervisi dilakukan secara musyawarah, saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain dan menyatakan pendapat sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan agama Islam di SMPN kecamatan Juai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan supervisi di SMPN Kecamatan Juai.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pengawas dalam melaksanakan secara maksimal sesuai dengan petunjuk dan teori yang ada dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan

pelaksanaan yang baik maka diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak terkait, khususnya bagi pengawas pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan supervisi dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengawas yang mengawasi dan pembina guru dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam pada permasalahan yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, isinya: Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam yang berisikan tentang: Pengertian dan Tujuan Supervisi, Fungsi dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Agama Islam, Teknik dan Metode Supervisi Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi oleh Pendidikan Agama Islam.

- BAB III Metode Penelitian yang berisikan: Subjek dan Objek, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Kerangka Dasar Penelitian dan Prosedur Penelitian.
- BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
- BAB V Penutup, berisikan tentang Simpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Supervisi

1. Pengertian supervisi

Supervisi terdiri dari dua kata “super dan vision”, super artinya atas dan vision artinya penglihatan”.⁴

Sedangkan supervisi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut Kimball Wilis, yang dikutip oleh Ary H. Gunawan, supervisi adalah sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁵

b. Menurut M. Ngalim Purwanto

“Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”.⁶

c. Menurut N.A. Ametembun

“Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajaran)

⁴Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 1.

⁵Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah Dan Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) hal 194.

⁶M. Ngalim Porwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* ,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Lt) hal 76.

pada umumnya dan meningkatkan mutu pengajaran dan belajar pada khususnya”.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa supervisi pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berencana, terus menerus, sistematis untuk memberikan motivasi serta membina dan memberikan bantuan kepada guru-guru, seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan mereka, secara lebih efektif sehingga tercipta situasi belajar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Istilah pengawas dan supervisor mempunyai pengertian yang sama menurut Piet A. Sahertian dan Ida Alcida Sahertian, “Supervisor adalah seseorang yang disertai tanggung jawab untuk membantu, memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah”.⁸

Sedangkan menurut Departemen Agama, dalam buku Profesionalisme pengawas pendais dalam SK MENPAN nomor 118 tahun 1996:

Pengawas adalah pejabat fungsional yang diberi, tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.⁹

⁷ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Pembina Kepala Sekolah dan Guru-Guru IKIP*, (Bandung: FIP- FKIP, 1975) hal 4.

⁸Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sehartian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal 2.

⁹Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendais*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) hal 97.

Pengawas pendidikan agama adalah pengawas yang bertugas mengadakan supervisi kepada guru-guru agama di madrasah atau kepada guru-guru agama di sekolah umum.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa pengawas adalah seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam melakukan supervisi pendidikan. Pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan yang berpegang pada program pengajaran dengan ditunjang adanya unsur-unsur seperti guru, sarana dan prasarana, dan sistem pengajaran.

2. Tujuan Supervisi

Seseorang dalam melaksanakan tugas atau suatu kegiatan perlu mengetahui tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan maka kegiatan itu kurang berhasil dan hanya sia-sia. Jadi kita perlu memahami dan mengarahkan seluruh kegiatan itu untuk mencapai titik tujuan, artinya tujuan sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap orang. Begitu juga dengan tugas seorang pengawas Pendidikan perlu memahami tujuan dari tugasnya.

Adapun tujuan supervisi Pendidikan secara umum, menurut Departemen Agama, dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, "Tujuan supervisi untuk membantu

memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi belajar mengajar yang sebaik-baiknya.¹⁰

Sedangkan tujuan supervisi pendidikan secara khusus adalah:

Menurut Drs. Yusak Burhanudin yaitu:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dan pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kehilangan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.¹¹

Sedangkan menurut Burton, yang dikutip oleh M Ngalim Purwanto tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyerahkan perhatian pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
- b. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, maksudnya tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru saja tetapi membina pertumbuhan profesi guru termasuk mengadakan fasilitas yang menunjang, kelancaran proses belajar mengajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam implementasi kurikulum, pemilihan metode mengajar, alat pelajaran, prosedur, teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.
- c. Supervisi bertujuan bukan seorang atau kelompok tetapi pada semua orang seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja yang sama-sama

¹⁰Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksana Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*, (Derjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996/1997) hal 4.

¹¹Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal. 100.

bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.¹²

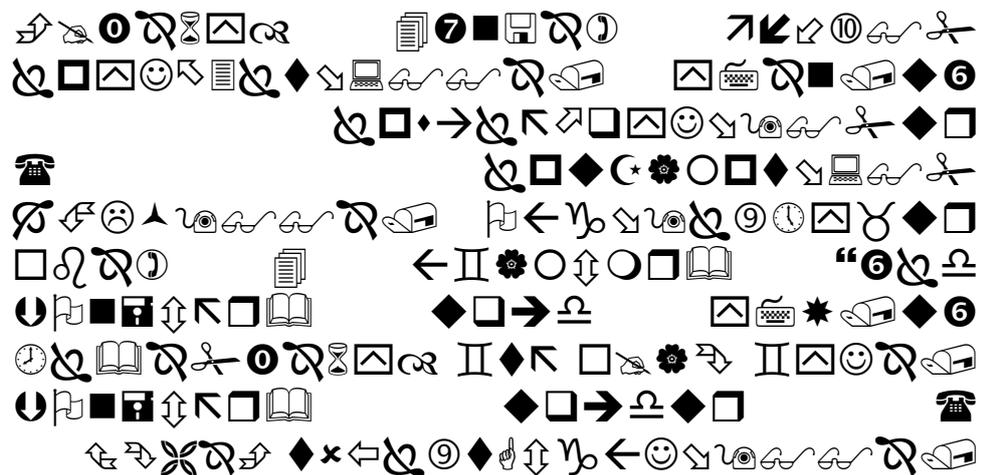
Sedangkan menurut Hidayat Soetopo dan Wasty Soemanto, tujuan supervisi pendidikan adalah “Memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, usaha perbaikan belajar mengajar di tujukan pada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal”.¹³ Maksud dari tujuan ini adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran demi terciptanya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan supervisi tidak jauh berbeda. Pada umumnya kegiatan supervisi diarahkan pada hal-hal yang berkenaan dengan bantuan yang diberikan pada guru-guru agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, menjalin kerjasama yang baik dan harmonis, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah atau guru dengan pengawas. Sehingga dapat mewujudkan semua fungsi pengajaran dan terjadinya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi maka terjadilah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, maksudnya tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Op Cit.*, hal 77.

¹³Hidayat Soetopo dan Wasty Soemanto *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal 9.

Seorang supervisor atau pengawas hendaknya dapat mendorong perkembangan pribadi dan profesi guru-guru serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahannya, memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Hal ini berarti seorang pengawas tidak boleh memaksakan kehendaknya atau bersikap terlalu otoriter, memiliki kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:



Berdasarkan tujuan supervisi maka pengawas hendaknya dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan profesionalnya, karena pengawas diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

B. Fungsi dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Agama Islam

1. Fungsi Supervisi Pendidikan Agama Islam

Supervisi mempunyai fungsi bermacam-macam sesuai dengan definisi yang telah ditetapkan dan di tujukan pada perbaikan pengajaran. Usaha dalam perbaikan dan pengajaran merupakan proses yang rutin sesuai dengan perkembangan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Menurut Yusak Burhanuddin, Fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarana.
- b. Membantu dan membina guru atau Kepala Sekolah dengan cara memberikan petunjuk, keterangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar.
- c. Membantu kepala sekolah atau guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.¹⁴

Sedangkan menurut Swearingen yang di kutip oleh Ary H.Gunawan, supervisi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru
- d. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada semua anggota staf sekolah.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.¹⁵

Sedangkan fungsi utama supervisi pendidikan menurut N.A.Ametembun ada 4 yaitu:

- a. Penelitian (*reseach*)
- b. Penilaian (*evaluation*)

¹⁴Yusak Burhanuddin, *Op Cit*, hal 101.

¹⁵Ary .H . Gunawan, *Op Cit*. hal 199.

- b. Perbaikan (*improvement*)
- c. Pembinaan.¹⁶

Fungsi supervisi pendidikan yang dikutip ini akan dijelaskan

a). Penelitian (*reseach*)

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan objektif terhadap situasi pendidikan, maka diperlukan penelitian yang seksama. Proses penelitian dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dengan melalui beberapa tahap penelitian yaitu penemuan masalah yang diteliti, mengumpulkan data, pengolahan data dan mengambil kesimpulan terhadap hasil-hasil penelitian.

b). Penilaian (*evaluation*)

Setelah melakukan langkah-langkah penelitian kemudian dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap situasi masalah yang diteliti maka timbullah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada aspek-aspek positif. Hal ini perlu disadari oleh supervisor agar tidak terus menerus mencari kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang disupervisi, mendiagnosa segala kesulitan yang dihadapi guna mendapatkan jalan pemecahan yang tepat.

c). Perbaikan (*improvement*)

Dari hasil penelitian supervisor dapat mengetahui situasi belajar mengajar kemudian mengadakan perbaikan terhadap situasi

¹⁶N. A. Amerembun, *Op Cit*, hal 32.

tersebut. Semua permasalahan yang ditemukan melalui tindakan berupa bimbingan dan pengarahan terhadap mereka yang memerlukan.

d). Pembinaan

Tugas utama dari seorang pengawas atau supervisor adalah memberikan bimbingan kearah pembinaan terhadap orang-orang yang disupervisi dan perbaikan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar.

Secara khusus menurut Departemen Agama, Fungsi supervisi yang perlu dikembangkan oleh pengawas PAI pada sekolah umum meliputi:

- a. Mengenal seluk beluk pengawasan dan kondisi modern wilayah pengawasan.
- b. Memantau pelaksanaan pengembangan kehidupan beragama
- c. Membantu pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK.
- d. Memantau penggunaan kurikulum dan sarana PAI pada TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK.
- e. Memantau lingkungan sekolah dalam membina kehidupan beragama.
- f. Memantau faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan PAI pada TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK.
- g. Memeriksa ketentuan yang seharusnya berlaku dengan kenyataan yang ada.
- h. Mengarahkan kegiatan guru PAI TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK kepada sasaran dan memperkirakan penyimpangan yang ditemui.
- i. Menilai wawasan kemampuan profesional dan kerja sama guru PAI di TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- j. Melaporkan hasil pengawasan yang meliputi evaluasi proses belajar mengajar, Masalah yang dihadapi dan saran pemecahannya kepada pembina pengawas.¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru PAI pada Sekolah Umum di TK, SD, SMPN, dan SMU/SMK*, (Derjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) hal 10-11.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dimengerti bahwa supervisi pendidikan sangat penting pada sekolah karena mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Fungsi pengawasan akan dapat terlihat apabila seorang supervisor telah memberikan bimbingan, bantuan, dan pembinaan terhadap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan fungsi supervisi bukan hanya meneliti dan menilai saja tetapi memberikan perbaikan dan pembinaan agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan begitu maka tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

2. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat saling berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut Departemen Agama dalam buku Pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan ruang lingkup supervisi pendidikan ada tiga unsur yaitu personal, material dan oprasional;

a. Unsur personal

Maksudnya supervisi pendidikan akan mensupervisi para personal dalam madrasah atau sekolah, para personal tersebut adalah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan siswa.

b. Unsur material

Hal-hal yang perlu di supervisi terhadap material dan sarana fisik lainnya, misalnya: ketersediaan ruangan untuk perpustakaan, laboraturiom, ruang praktik, aula dan sebagainya.

c. Unsur operasional

Hal-hal yang perlu di supervisi terhadap unsur operasional, antara lain:

- a) Masalah yang berkenaan dengan teknis edukatif.
- b) Masalah yang berkenaan dengan teknis administratif
- c) Masalah yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan
- d) Masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikulum
- e) Masalah yang berkaitan dengan koordinasi dan kerja sama.¹⁸

Dari uraian tersebut di atas bahwa ruang lingkup supervisi pendidikan merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dan difahami oleh setiap pengawas pendidikan agar pelaksanaan supervisis pendidikan dapat berjalan dengan baik.

C. Teknis dan Metode Supervisi Pendidikan

Dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi seorang supervisor dapat menggunakan beberapa alternatif teknis supervisi, menurut departemen agama dalam buku petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah tsanawiyah, teknik supervisi tersebut antara lain:

1. Kunjungan kelas
2. Observasi (pengamatan) kelas

¹⁸Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2002) hal 22.

3. Tes dadakan
4. Konferensi kasus
5. Observasi dokumen
6. Wawancara dan angket
7. Laporan secara tertulis.¹⁹

Sedangkan menurut Drs. Ary H. Gunawan, seorang supervisor dalam menggunakan tugasnya dapat menggunakan teknik kelompok dan individual.

1. Teknik kelompok

Teknik ini digunakan supervisor apabila masalah yang dihadapi bawahannya sama atau sejenis. Maka penyelesaiannya dapat digunakan dengan teknik kelompok seperti rapat kerja sekolah, loka karya, penataran, seminar, diskusi dsb.

2. Teknik Individual

Teknik ini digunakan bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus atau ‘secret’, maka teknik yang digunakan sebaiknya adalah teknik individual, dengan pertemuan empat mata dan dijamin kerahasiaannya misalnya kasus konflik guru dengan guru, guru dengan siswa dan sebagainya.²⁰

Adapun metode yang digunakan, untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan seorang supervisor dapat menggunakan metode yang tepat antara lain:

- a. Metode langsung

Bila supervisor menghadapi orang-orang yang disupervisi tanpa perantara/media, maka ia menggunakan metode langsung baik individual ataupun kelompok, misalnya konsultasi pribadi atau kelompok, rapat kerja sekolah, pertemuan guru bidang studi dan sebagainya. Jadi tujuan kontak langsung antara supervisor dengan orang-orang yang disupervisi.

- b. Metode tak langsung

Bila dalam mencapai sasaran supervisi, supervisor mengadakan kontak tak langsung atau menggunakan alat atau media perantara dalam melaksanakan supervisi, maka ia

¹⁹Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*, *Op cit*, hal 24- 25.

²⁰Ary H. Gunawan, *Op cit*, hal 203.

menggunakan metode tak langsung, misalnya menggunakan papan pengumuman, angket, siaran radio, televisi dan sebagainya.²¹

Melihat dari beberapa teknik dan metode supervisi pendidikan yang dikemukakan di atas maka seorang supervisor dapat melakukan beberapa teknik dalam menjalankan tugasnya. Secara umum ada dua teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik kelompok dan individual, kedua teknik ini dapat lagi menjadi beberapa teknik, sedangkan metode yang digunakan bisa dengan langsung atau tak langsung melihat dari masalah yang dihadapi bawahannya dan alat atau media yang memungkinkan dapat digunakan. Dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor perlu memperhatikan beberapa hal, misalnya waktu dan tempat jumlah orang yang dihadapi begitu juga dengan sifat dan masalah yang dihadapi. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengawas yaitu:

- a) Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru
- b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- c) Penggunaan sarana, alat dan media pelajaran
- d) Penggunaan pendekatan, metode dan teknik mengajar
- e) Penilaian proses dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hal ini maka penulis akan menjelaskan beberapa teknik yang di lakukan oleh pengawas yaitu:

1. Kunjungan sekolah

²¹*Ibid.*, hal 204.

Seorang supervisor melakukan kunjungan sekolah untuk mengetahui tentang situasi pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah, kunjungan sekolah dapat dilakukan untuk mengobservasi aspek-aspek tertentu maupun mengobservasi seluruh aspek pengajaran. Menurut Departemen Agama, kegiatan supervisor dalam melakukan kunjungan sekolah adalah melakukan dialog dengan kepala sekolah yang bersangkutan yang berkenaan dengan:

- (a) Sikap profesional guru PAI, mengetahui tentang usaha-usaha dalam menunjang pendidikan agama Islam.
- (b) Mengamati lingkungan sekolah yang berkenaan dengan pembinaan kehidupan beragama, berupa faktor pendukung dan faktor penghambat .²²

Berdasarkan hal tersebut maka seorang pengawas harus bersikap bijaksana terhadap guru maupun kepala sekolah. Dengan melakukan kunjungan sekolah maka supervisor dapat mengetahui sikap guru terhadap pekerjaannya (profesinya). Selain itu dapat mengetahui usaha-usaha apa saja yang pernah atau belum dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kunjungan sekolah dapat dilaksanakan atas permintaan kepala sekolah atau atas perintah ketua kelompok kerja pengawas pada masing-masing wilayah.

2. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dilakukan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah-sekolah yang telah diprogramkan untuk disupervisi,

²²Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawasan atas Pelaksanaan Tugas Guru PAI pada Sekolah Umum di TK, SD, SMPN, SMU /SMK Op cit* hal 20-21.

kunjungan kelas bertujuan untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang lebih utama mengefektifkan situasi belajar mengajar. Ada beberapa kegiatan pengawas sewaktu melakukan kunjungan kelas antara lain:

- a. Meneliti susunan satuan pelajaran
- b. Mengamati pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar menurut Satuan Pelajaran yang dibuat oleh guru PAI
- c. Mengamati aktivitas guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Mengamati penguasaan guru terhadap bahan pelajaran
- f. Mengamati suasana belajar mengajar
- g. Mengamati enteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- h. Mengamati tujuan khusus pengajaran .²³

Kunjungan kelas ini untuk mengetahui tentang kemajuan proses belajar mengajar, selain itu untuk mengetahui kemampuan profesional guru PAI karena ia merupakan faktor yang paling menentukan bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan kunjungan kelas maka pengawas dapat membantu guru-guru dalam rangka memperbaiki situasi belajar mengajar.

D. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengertian supervisi pada bagian terdahulu maka dapat dikemukakan bahwa supervisi pada dasarnya suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

²³*Ibid.*, hal 21.

Supervisi Pendidikan Agama berintikan program pengajaran Agama dengan ditunjang oleh beberapa unsur seperti guru agama, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Berdasarkan hal ini maka seorang pengawas khususnya pengawas Pendidikan Agama islam bertanggung jawab memperhatikan unsur-unsur tersebut.

Menurut Departemen Agama dalam buku pedoman Pelaksanaan Supervisi pendidikan Agama, Pelaksanaan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru agama dan pengawas sekolah dalam proses masing-masing dengan baik.
2. Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar mengajar agama yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.
3. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah yang bersangkutan.
4. berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru agama dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala dalam bentuk workshop, seminar, *inservice, training, up grading* dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan hal tersebut berarti seorang pengawas merupakan pelaksana lapangan yang diberikan tugas-tugas teknis kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah atau Madrasah dilingkungan kerjanya. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan teknis kependidikan meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan kegiatan ekstrakurikuler.

²⁴Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2003) hal 11-12.

Dalam melaksanakan supervisi terhadap kurikulum, seorang supervisor atau pengawas dapat menggunakan berbagai teknik antara lain, kunjungan sekolah, dan kunjungan kelas.

Menurut Departemen Agama dalam buku pedoman pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan, dalam melakukan kunjungan sekolah, seorang pengawas dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang:

1. Kelengkapan dokumen kurikulum, termasuk GBPP.
2. Kelengkapan buku paket (buku tes pokok dan buku penunjang).
3. Pemahaman kepala sekolah atau madrasah terhadap kurikulum yang berlaku.
4. Bimbingan kepala sekolah terhadap guru tentang penjabaran kurikulum dan sebagainya.

Begitu juga dengan kelas, maka Pengawas dapat melakukan pengamatan tentang:

1. Kesiapan mengajar guru
2. Kesiapan belajar siswa
3. Penguasaan materi yang akan diajarkan
4. Kemampuan menggunakan berbagai metode belajar mengajar
5. Kemampuan memanfaatkan sarana dan alat media pembelajaran
6. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran
7. Kemampuan memotivasi belajar siswa
8. Kemampuan mengintegrasikan materi pelajaran²⁵

Setelah melakukan kunjungan kelas, maka seorang pengawas atau supervisor hendaknya memberikan penjelasan kepada guru mengenai kurikulum yang berlaku, pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar yang digunakan dan sistem penilaian atau evaluasi yang relevan dan sebagainya.

²⁵Departemen Agama, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003) hal.62-63.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa seorang supervisor atau pengawas hendaknya selalu siap untuk membantu dan membimbing kepala sekolah atau madrasah, guru dan kepala sekolah lainnya. Setiap persoalan hendaknya secara bersama dan transparan. Setiap orang yang disupervisi berhak untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Yang perlu diperhatikan oleh pengawas pendidikan agama adalah perkembangan dan kemajuan siswa dalam hal ilmu pengetahuan agama, tetapi tidak itu saja yang lebih diperhatikan dan dijalankan oleh seorang pengawas pendidikan agama Islam adalah memberikan bimbingan kepada guru agama tentang penggunaan metode dan teknik mengajar agama yang sesuai, penggunaan alat dan media pengajaran, prosedur penilaian dan sebagainya.

Jadi dalam hal ini hendaknya para pengawas PAI dan guru PAI dapat menjalin kerjasama yang lebih harmonis dalam rangka menjalankan tugas-tugas kependidikan yang dibebankan kepada diri masing-masing. Dengan begitu maka pelaksanaan supervisi pendidikan agama dapat berjalan dengan baik.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Setiap orang dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari kendala yang mempengaruhi. Begitu juga dengan kegiatan pengawas tentu ada kendala atau masalah yang dapat mempengaruhi

pelaksanaan supervisi. Masalah tersebut tentunya dapat mempengaruhi proses kegiatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi penulis membagi dua bagian yaitu faktor intern, dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja pengawas

Supervisor itu pembina guru dalam menjalankan tugasnya oleh karena itu latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Sebelum menjabat sebagai pengawas tentunya ia pernah berpengalaman sebagai guru. Selain itu juga diperlukan kemampuan yang profesional agar dapat memenuhi tugasnya sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu ada syarat yang lebih penting bagi seorang pengawas, ia pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan kekinisan dibidang kepengawasan sekolah dan memperoleh surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan.

b. Usia dan kesehatan

Usia seorang pengawas turut mempengaruhi pelaksanaan tugasnya, pada umumnya jabatan sebagai pengawas dibebankan kepada orang yang akan memasuki masa pensiun, tetapi tidak pula selalu begitu. Begitu juga dengan kesehatan pengawas, ia harus menjaga dan memelihara kesehatannya baik fisik maupun mental. Kesehatan bagi seorang pengawas sangat perlu agar ia memiliki

semangat kerja yang tinggi agar tugas yang dibebankan kepadanya mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jadi usia dan kesehatan turut mempengaruhi produktivitas kerja pengawas.

c. Kompetensi atau keterampilan pengawas

Pengawas PAI dituntut untuk mempunyai kompetensi atau kemampuan yang profesional di bidang kepengawasan. Menurut Departemen Agama dalam buku *Profesionalisme Pengawas Pendaids*, "Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan bidang teknik administratif merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai, bila tidak maka keberadaan pengawas tidak akan membawa pengaruh atau dampak apapun dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah."²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka seorang pengawas harus memiliki kemampuan dibidang teknis pendidikan maupun dibidang administrasi, tanpa adanya kemampuan atau keterampilan maka ia kurang efektif dalam menjalankan tugasnya terhadap pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Faktor ekstern

a) Wilayah

wilayah atau daerah yang di awasi oleh pengawas merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan supervisi. Keberhasilan pengawas mungkin kurang baik apabila letak wilayah kepengawasannya terlalu jauh, sehingga supervisor merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

²⁶Departemen Agama, *Profesionalisme Pengawas Pendaids*, Op Cit, hal. 35.

b) Dana dan fasilitas.

Dalam melakukan suatu kegiatan sedikit atau banyak tentu memerlukan dana, tanpa adanya dana mungkin kegiatan kurang berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan kegiatan di bidang pendidikan khususnya dalam hal kepengawasan tentu memerlukan dana. Selain itu fasilitas juga tak kalah penting, karena fasilitas merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan supervisi. Apalagi kalau wilayah atau daerah kepengawasan terlalu jauh dari tempat tinggal pengawas tentunya memerlukan fasilitas sesuai dengan letak wilayahnya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi maka keberhasilan pelaksanaan supervisi apabila adanya hubungan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan pengawas, karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya kerja sama tersebut maka dapat mempermudah supervisor dalam menjalankan tugasnya di samping memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengganggu pencapaian hasil pengawasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam di SMPN Kecamatan Juai dengan satu orang pengawas.

2. Objek

Objek penelitian adalah tentang pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pengawas pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai.

Adapun yang penulis jadikan objek pada penelitian ini ada 2 buah sekolah yaitu: SMPN 1 Juai, dan SMPN 2 Juai.

B. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

1. Data Pokok

Dalam data pokok yang di gali dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan agama Islam terhadap proses belajar mengajar yang meliputi:

- a. Kunjungan sekolah yang diteliti tentang sikap profesional guru pendidikan Agama Islam.
- b. Kunjungan kelas yang diteliti adalah:

- 1) Tentang persiapan mengajar
- 2) Kegiatan belajar mengajar

Dalam data pokok, selain data tersebut di atas yang perlu digali adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor pendidikan dan pengalaman, usia dan kesehatan dan keterampilan pengawas.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor wilayah, dana, dan fasilitas.

2. Data Penunjang

- a. Data tentang gambaran umum lokasi penelitian

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dimaksud di atas, maka penulis menggantinya dari berbagai sumber yaitu:

- a. Responden, yaitu pengawas Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada sekolah Lanjutan Pertama Negeri Kecamatan Juai.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah di SMPN 1 Juai, dan SMPN 2 Juai dan guru Pendidikan Agama Islam pada masing-masing sekolah.
- c. Dokumen, yaitu catatan yang berhubungan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung lokasi yang akan diawasi pengawas, yaitu proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan pengawas PAI, Kepala sekolah, dan guru PAI di SMPN 1, dan SMPN 2 untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang belum didapatkan melalui teknik sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	TPD
1	2	3	4
1	<p>Pelaksanaan supervisi pengawas PAI, meliputi :</p> <p>a. Kunjungan sekolah 1) Sikap profesional guru PAI</p> <p>b. Kunjungan kelas : 1) Persiapan mengajar 2) Kegiatan belajar mengajar</p>	<p>Pengawas PAI Kepala Sekolah</p> <p>Pengawas PAI Guru PAI</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
2	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengawas PAI :</p> <p>a. Faktor intern : 1) Pendidikan dan pengalaman 2) Usia dan kesehatan 3) Kompetensi pengawas</p> <p>b. Faktor ekstern : 1) Wilayah 2) Dana dan fasilitas</p>	<p>Pengawas PAI</p> <p>Pengawas PAI</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara Observasi</p>
3	<p>Data penunjang :</p> <p>a. Gambaran umum lokasi penelitian</p>	<p>Pengawas PAI Kepala Sekolah</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumenter</p>

C. Teknik pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan Data

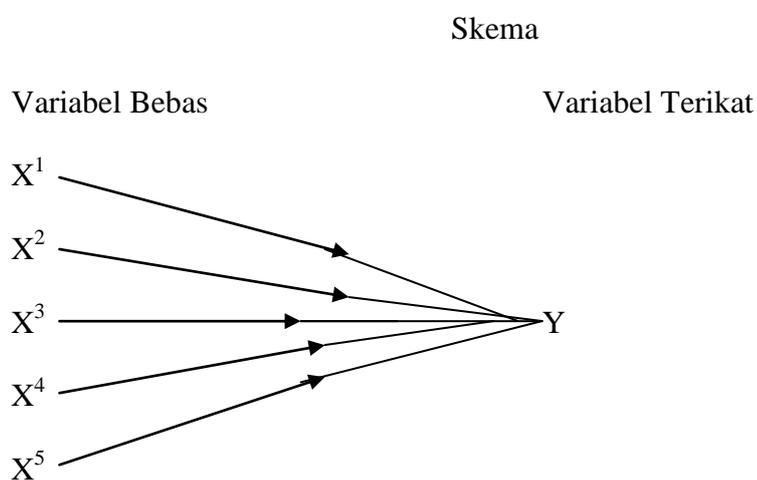
Teknik pengolahan data yang penulis gunakan sebagai berikut :

- a. Editing yaitu meneliti dan mengecek kembali kelengkapan data yang diperoleh.
- b. Klasifikasi yaitu mengelompokkan data sehingga mendapat gambaran sesuai dengan permasalahannya

2. Untuk menganalisa data penulis menggunakan diskriptif kualitatif, kemudian dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu mengumpulkan data yang khusus dan diambil kesimpulan bersifat umum.

D. Kerangka Dasar Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai dijadikan sebagai variabel terikat dilambangkan dengan “Y”. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dijadikan sebagai variabel bebas dilambangkan “X”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan :

Y : Pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI di SMPN Kecamatan Juai

- X₁ : Pendidikan dan pengalaman
- X₂ : Usia dan kesehatan
- X₃ : Kompetensi dan keterampilan
- X₄ : Wilayah
- X₅ : Dana dan fasilitas

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian
 - b. Membuat proposal penelitian dan di ajukan untuk dikoreksi oleh dosen pembimbing
 - c. Memohon persetujuan judul
2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal
 - b. Memohon surat izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan
 - b. Mengumpulkan dan menyusun data
 - c. Mengolah dan menganalisa data
4. Tahap penyusunan laporan

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil kegiatan penelitian dan diserahkan kepada dosen Pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui kemudian dibawa ke sidang munaqasah untuk diuji dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di Kecamatan Juai ada 2 buah SMPN, yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 Juai dengan satu orang Pengawas. Pengawas tersebut bernama Nurul Hadi. NIP: 196208121986031006, menjabat sebagai Pengawas Sekolah Muda Pendidikan Agama Islam pada SMP/MTs/SMK/MA pada kecamatan Paringin, Juai, dan Halong.

Adapun latar belakang pendidikan dan pengalaman beliau sebelum menjadi pengawas, beliau berpendidikan diploma tiga (D3) Tarbiyah kemudian melanjutkan ke Sarjana Lengkap (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) IAIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 1989. Pengalaman sebelum menjadi pengawas pernah mengajar di MTsN Ampukung kurang lebih 4 tahun, pernah mengajar di MTsN Layap Paringin selama 4 tahun dan pernah menjadi pengawas TK/RA, SD/MI di Kandepag Balangan selama 12 tahun. Beliau diangkat menjadi Pengawas SMP/MTs/SMA/SMK/MA sejak bulan April 2007 dengan pengalaman selama menjadi pengawas pernah mengikuti latihan kepengawasan 1 kali yang bertempat di diklat Kalimantan Selatan.

Sebenarnya beliau menjadi pengawas tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Balangan, dengan jumlah sekolah sebanyak 23 buah, yakni SMPN,

MTsN/MTsS, SMA/SMK/MA, yang berada di Kecamatan Paringin, Kecamatan Juai, dan Kecamatan Halong.

Adapun yang penulis jadikan objek dalam penelitian ini hanya di Kecamatan Juai dengan jumlah sekolah yang beliau awasi sebanyak 2 buah yaitu SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Juai.

1. SMPN 1 Juai

SMPN 1 Juai berlokasi di Jalan Setia Karsa Komplek Pendidikan Mungkur Uyam Kecamatan Juai, Tahun berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1983, sewaktu penulis melakukan penelitian jumlah guru PAI di SMPN 1 Juai ada 1 orang. Nama dari guru PAI itu adalah Bapak Paiyansyah, dengan latar belakang pendidikan beliau fakultas Tarbiyah STAI Al-Jami'iyah Palangkaraya Program D3 tahun 1985. Beliau guru tetap di SMPN 1 Juai dan menjadi guru PAI di sekolah ini kurang lebih 6 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Juai yang bernama Syarman, S.Sos NIP: 19650729 199203 1 012 dengan latar belakang pendidikan beliau program S.1 Administrasi, dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMPN 1 Juai mulai 01 Oktober 2007. Beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam diberikan di sekolah ini 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan ditambah 1 jam praktek shalat. Jadi jumlahnya 3 jam pelajaran pendidikan agama Islam diberikan di SMPN 1 Juai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa pengawas PAI melakukan supervisi baik kunjungan sekolah, kunjungan

kelas, atau administrasi sekolah lainnya satu kali dalam satu semester dan itu tergantung pada keperluan sekolah yang bersangkutan.

2. SMPN 2 Juai

SMPN 2 Juai berlokasi di Desa Gulinggang RT. III Kecamatan Juai dan Tahun berdirinya sekolah ini pada tahun 2002/2003. Kepala sekolah SMPN 2 Juai bernama Aliansyah S.Pd, NIP 19630818 198803 1 023. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah pada SMPN 2 Juai sejak bulan Desember 2005. Adapun guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini hanya 1 orang yang bernama H.A Humaidi S.Ag, S.Pd.I, NIP 19710807 200701 1 019 dengan latar belakang pendidikan terakhir (S 1) Sertifikasi Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) IAIN Anatasari 2007. Beliau sudah cukup lama menjadi guru PAI di SMPN 2 Juai kurang lebih 7 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan di sekolah ini 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Menurut kepala sekolah SMPN 2 Juai, bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan supervisi, baik kunjungan sekolah, kunjungan kelas, atau administrasi sekolah lainnya satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan guru PAI maupun dengan kepala sekolah, bahwa pendidikan agama Islam diberikan di

sekolah ini 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan ditambah dengan shalat berjamaah 3 hari dalam satu minggu.

Menurut kepala sekolah dan guru PAI, bahwa pengawas pendidikan agama Islam melakukan supervisi, baik kunjungan sekolah, kunjungan kelas, maupun administrasi sekolah lainnya biasanya satu kali dalam satu semester.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI pada SMPN di Kecamatan Juai, dijadikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI

a. Kunjungan sekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas PAI dan dengan kepala sekolah, bahwa Pengawas PAI melakukan kunjungan sekolah dengan menggunakan teknik wawancara dengan memakai blanko, sehingga pengawas dapat berkomunikasi secara langsung dengan kepala sekolah untuk mengetahui keadaan guru dan sikap profesionalisme guru yang juga berkenaan dengan keadaan sekolah secara umum, hal ini akan penulis rincikan sebagai berikut:

1) Administrasi Umum

- a) Kalender Pendidikan
- b) Buku agenda guru

- c) Buku peristiwa siswa
 - d) Buku catatan pemberian tugas siswa
 - e) Daftar buku pegangan guru
- 2) Program Pengajaran Praktik
- a) Silabus
 - b) Program Tahunan
 - c) Program Semester
 - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Pelaksanaan Penyajian Pengajaran atau Praktik
- a) SK. Pembagian Tugas Mengajar
 - b) Daftar Jadwal Mengajar
 - c) Jurnal Mengajar
 - d) Daftar Hadir Siswa (Absen)
- 4) Pelaksanaan Evaluasi Belajar
- a) Kumpulan soal-soal
 - b) Buku Daftar Nilai
- 5) Pelaksanaan Analisis Hasil Evaluasi
- a) Analisis Hasil Ulangan Harian
- 6) Penyusunan dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan (Remedial)
- a) Program Perbaikan dan Pengayaan
 - b) Laporan Hasil Perbaikan dan Pengayaan
- (Dapat di lihat pada lampiran)

Dari hasil wawancara dengan pengawas bahwa melakukan kunjungan sekolah dalam satu semester satu kali untuk satu sekolah akan tetapi apabila ada sesuatu yang dianggap perlu diselesaikan maka akan kembali melaksanakan kunjungan sekolah.

b. Kunjungan kelas

Melaksanakan kunjungan kelas adalah merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dengan mengadakan pengawasan (mengobservasi) cara guru mengajar dengan cara itulah maka dapat diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, baik persiapan mengajar, kegiatan belajar mengajar, pengembangan, penerapan dan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, dan guru, maka pengawas biasa melakukan kunjungan kelas dengan cara melihat guru mengajar di kelas dan menggunakan blangko sehingga dapat menilai keterampilan guru yang di amati pengawas akan penulis rincian sebagai berikut:

1. Program Semester
2. Pengembangan Silabus Pembelajaran
3. Program Satuan Pelajaran
 - a) Perumusan Satuan Pelajaran
 - b) Penjabaran Materi
 - c) Alat atau Bahan Pelajaran
 - d) Langkah-Langkah PBM

e) Penilaian

4. Kegiatan Belajar Mengajar

a) Pendahuluan

- 1) Penampilan Guru
- 2) Motivasi atau Aperspsi

b) Pengembangan

- 1) Penguasaan Materi
- 2) Penyajian sesuai dengan uraian materi
- 3) Penggunaan Metode atau Pendekatan
- 4) Penggunaan Media atau Alat Bantu
- 5) Partisipasi Siswa
- 6) Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar
- 7) Tekhnis Bertanya

c) Penerapan dan Penutupan

- 1) Tes proses pembelajaran terus menerus
- 2) Daya Serap
- 3) Resume
- 4) Tugas Siswa
- 5) Pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu
- 6) Menghadiri pelajaran dengan baik

(Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran)

Dari hasil wawancara dengan pengawas, melaksanakan kunjungan kelas hanya satu kali dalam satu semester, satu kali itu sudah dapat mengetahui kekurangan atau kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi

Dari hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, guru PAI serta catatan tentang pengawas, maka dapat diketahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi dapat dirinci sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor pendidikan dan pengalaman

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan pengawas PAI dapat di ketahui berdasarkan jawaban yang diberikan pengawas. Beliau berpendidikan Diploma tiga (D3) kemudian meneruskan ke Sarjana Lengkap (SI) IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun tentang pengalaman pengawas PAI, berdasarkan wawancara yang diberikan pengawas, beliau mempunyai pengalaman sebagai guru Bahasa Arab di MTsN Ampukung dari tahun 1987 sampai dengan 1991, pindah ke MTsN Layap Paringin dari tahun 1991 sampai dengan 1995, kemudian diangkat menjadi pengawas TK/RA, SD/MI dari tahun 1995 sampai dengan 2007. pada tanggal 1 April 2007 diangkat menjadi pengawas SMP/MTsN/SMA/MA sampai sekarang. Selama diangkat menjadi pengawas SMP/MTsN/SMA/MA, beliau mengikuti latihan tentang

kepengawasan 2 kali karena baru dua tahun menjabat jadi pengawas.

Kemudian dari jawaban pengawas, beliau mengatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja banyak membantu terhadap pelaksanaan supervisi yang ia lakukan.

2) Faktor usia dan kesehatan pengawas

Usia dan kesehatan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Begitu juga dengan seorang pengawas, beliau mengatakan bahwa usia dan kesehatan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugasnya dalam hal kepengawasan. Akan tetapi dengan semangat kerja yang tinggi dan kesadaran akan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab tidak menjadi masalah (mempengaruhi).

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri pengawas sendiri yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan supervisi baik berupa faktor pendukung atau faktor penghambat.

Dari hasil observasi, dukumen yang ada, serta hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan guru-guru, maka diketahui faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

1) Faktor Wilayah

Faktor wilayah kepengawasan, berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas beliau mengatakan bahwa faktor wilayah sedikit mempengaruhi pelaksanaan supervisi karena menurut beliau jarak yang jauh akan membuat pelaksanaan supervisi terasa lebih sukar walupun masih bisa dilakukan karena sudah menjadi kewajiban pengawas.

2) Dana dan Fasilitas

Dalam melakukan kegiatan tentu memerlukan dana walupun hanya sedikit, begitu juga dengan kegiatan supervisi. Fasilitas juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi. Tanpa adanya dana dan fasilitas yang mendukung maka kegiatan mungkin terganggu dan berjalan kurang lancar.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pengawas, beliau mengatakan bahwa untuk menunjang kegiatan supervisi diperlukan uang perjalanan dinas tetap sebesar Rp. 50.000- dan begitu juga dengan fasilitas untuk mendukung kegiatan supervisi perlu diberikan kendaraan roda dua.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang ada maka dapat diketahui mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan Agama Islam di

SMPN di Kecamatan Juai dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengawas dalam melaksanakan supervisi.

Menurut Departemen Agama RI dalam buku Pedoman Pengawasan atas pelaksanaan tugas guru PAI pada sekolah umum di TK, SD, SLTP dan SLTA, yaitu “dua kali kunjungan kelas dan satu kali kunjungan sekolah dalam satu semester bagi penilik, dan dua kali kunjungan sekolah dalam satu semester bagi pengawas sudah terpenuhi”.²⁷

Untuk lebih jelasnya maka penulis jelaskan sesuai dengan penyajian data akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kunjungan supervisi oleh pengawas PAI

- a. Kunjungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengawas PAI melaksanakan kunjungan sekolah satu kali dalam satu semester dan bisa kembali melaksanakan kunjungan sekolah kalau ada yang perlu diselesaikan. Dengan demikian, pelaksanaan kunjungan sekolah merupakan tugas pokok supervisi sudah terpenuhi, karena dengan melaksanakan kunjungan sekolah dapat diketahui hal-hal yang perlu di perbaiki dalam menunjang pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut .Dengan demikian melaksanakan kunjungan sekolah bagi pengawas PAI di SMPN satu kali dalam satu semester sudah baik dan memenuhi tugas kepengawasan.

²⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di TK, SD, SMTP, dan SMTA*, (Jakarta: Binbaya Islam, 1989/1990) hal 14.

b. Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengawas PAI di SMPN melaksanakan kunjungan kelas satu kali dalam satu semester. Dengan demikian pelaksanaan kunjungan kelas cukup terpenuhi dalam pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam, namun seharusnya kunjungan kelas dilakukan dua kali dalam satu semester

3. Faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI

Seorang pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor terhadap pelaksanaan supervisi tersebut.

Berdasarkan penyajian data maka akan diuraikan data yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi oleh Pengawas PAI sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor pendidikan dan pengalaman

Dari penyajian data diketahui bahwa pengawas tersebut berpendidikan diploma tiga (D3) kemudian meneruskan ke sarjana lengkap (S1) IAIN Antasari Banjarmasin. Pengalaman beliau sebelum menjadi pengawas sebagai guru bahasa Arab di MTsN Ampukung dan di MTsN Layap Paringin. Kemudian menjadi pengawas tingkat TK/RA, SD/MI.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dengan beberapa teknik, maka faktor pendidikan dan pengalaman kerja merupakan faktor yang mendukung terhadap aktivitas kerja seorang pengawas.

Pengalaman kerja beliau sebagai pengawas PAI dan pengalaman sebelum menjadi pengawas sangat mendukung terhadap keberhasilan tugas beliau.

2) Faktor usia dan kesehatan

Dari aspek usia dan kesehatan beliau mengatakan bahwa usia dan kesehatan akan dapat mempengaruhi, akan tetapi karena dengan semangat kerja yang tinggi dan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas tidak menjadi masalah (mempengaruhi). Berdasarkan data ini maka faktor usia dan kesehatan tidak menjadi masalah (mempengaruhi).

3) Faktor kompetensi dan keterampilan pengawas.

Berdasarkan hasil penelitian maka faktor kompetensi dan keterampilan seorang pengawas akan sangat mendukung dalam menjalankan tugasnya.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor wilayah

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa faktor wilayah berdasarkan pendapat pengawas maka faktor wilayah akan sedikit mempengaruhi terhadap pelaksanaan supervisi, karena menurut beliau jarak yang jauh akan membuat pelaksanaan supervisi

terasa sukar walaupun masih bisa dilaksanakan karena sudah menjadi kewajiban pengawas. Jadi faktor wilayah ini dapat menjadi penghambat bagi pengawas akan tetapi tidak berpengaruh bagi pengawas yang semangat kerjanya tinggi.

2) Dana dan fasilitas

Dari penyajian data bahwa dana dan fasilitas dapat menjadi pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung misalnya dengan adanya kendaraan roda dua dan uang yang diberikan untuk memperlancar tugas. Berdasarkan hal ini maka dana dan fasilitas merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis data pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMPN Kecamatan Juai “ adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi yang meliputi kunjungan sekolah, kunjungan kelas . kurang terlaksana sebagaimana mestinya, di karenakan kunjungan di lakukan satu kali dalam satu semester
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawas dalam melaksanakan supervisi di SMPN Kecamatan Juai di bagi dua bagian yaitu :

a. Faktor intern, meliputi :

- 1) Faktor pendidikan dan pengalaman pengawas.
- 2) Faktor usia dan kesehatan.
- 3) Faktor kompetensi dan keterampilan.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor lingkungan dan wilayah.
- 2) Faktor dana dan fasilitas.
- 3) Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total.

B. Saran-saran

1. Kepada para pengawas hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan kepengawasan khususnya kunjungan sekolah, kunjungan kelas dan bimbingan kepada para guru karena hal tersebut merupakan satu motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada para pengawas agar selalu melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana prosedur yang ada sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Kepada Kasi Pergurais hendaknya lebih mementingkan tugas dan pekerjaan pengawas dengan melakukan evaluasi dan pembinaan yang lebih optimal agar faktor-faktor yang menjadi kendala dan kurang mendukung yang dirasakan pengawas dalam melaksanakan tugasnya dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun , N.A. *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Pembina Kepala Sekolah dan Guru-guru IKIP*, Bandung, FIP- FKIP , 1975.
- Burhanuddin Yusak , Drs, *Administrasi Pendidikan* , Bandung Pustaka Setia, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* , Semarang Toha Putra, 1989.
- , *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 1996 /1997
- , *Profesionalisme Pengawas Pendidais*, Jakarta Dirjen Kelembagaan Agama Islam , 2003.
- , *Pedoman Pengawas atas Pelaksanaan tugas Guru PAI pada sekolah Umum di TK, SD, SMPN dan SMU/SMK*, Derjen Kelembagaan Agama Islam , 2003.
- , *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam 2003.
- , *Pedoman pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* , Jakarta Dirjen Kelembagaan Agama Islam . 2003.
- Gunawan Ary H, Drs, *Administrasi Sekolah dan Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta, Reneka Cipta , 1996
- Hasan Yusuf A. dkk, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, Jakarta, Mekar Jaya 2003
- Poerwarminta, W. JS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985
- Porwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung , Rosdakarya , t,t.
- Subari, *Supervisi Pendidikan* , Jakarta, Bumi Aksara , 1994
- Soetopo Hidayat dan Soemanto Wasti, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara 1989.

Suhartain Piet A dan Ida Alaida Sehartian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka program Inserviec Education*, Jakarta, Rinekor 1992.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, cemerlang 2003.

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal	Foot Note	Terjemah
1	2	3	4
1	3	-	Maka di sebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan, iri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawaqallah kepada allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
2	14	-	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik . Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk .

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengawas

1. Sejak kapan bapak memegang jabatan sebagai pengawas?
2. Apa latar belakang pendidikan dan pengalaman bapak sebelum menjadi pengawas.?
3. Menurut bapak apa latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja sebelum menjadi pengawas banyak membantu dalam melaksanakan tugas kepengawasan ?
4. Berapa kali biasanya bapak melaksanakan kunjungan kesekolah-sekolah yang menjadi wilayah kepengawasan ?
5. Bagaimana cara bapak melaksanakan kunjungan sekolah ?
6. Berapa kali biasanya bapak melaksanakan kunjungan kelas dalam satu semester ?
7. Dalam melaksanakan kunjungan kelas apakah bapak mengobservasi ke kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
8. Selain kunjungan sekolah, apakah ada pertemuan antar pengawas dengan kepala sekolah ?
9. Apakah bapak selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam rangka kepengawasan ?
10. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi terhadap kegiatan kepengawasan ?
11. Apakah usia dan kesehatan mempengaruhi aktivitas bapak dalam menjalankan tugas sebagai pengawas ?
12. Apakah wilayah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi.?
13. Berapa kali bapak mengikuti program latihan kepengawasan ?
14. Fasilitas dan dana apa saja yang diberikan untuk mendukung kelancaran aktivitas bapak ?

B. Untuk Kepala Sekolah

1. Berapa kali pengawas melakukan kunjungan sekolah dalam satu semester ?
2. Berapa kali pengawas melakukan kunjungan kelas dalam satu semester ?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kompetensi dan keterampilan pengawas?

4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan tugas pengawas PAI di sekolah bapak ?

C. Untuk Guru PAI

1. Apakah pengawas mengobservasi ke kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
2. Apakah pengawas selalu membina bapak dalam membuat rencana pelajaran atau persiapan mengajar ?
3. Apabila bapak mengalami kesulitan terhadap tugas mengajar, apakah bapak berkonsultasi dengan pengawas ?
4. Bagaimana pengawas mengadakan pembinaan terhadap bapak ?
5. Apakah hal tersebut banyak membantu dan bermanfaat terhadap kegiatan belajar mengajar ?

Pedoman Observasi

1. Mengamati pelaksanaan supervisi pendidikan
2. Mengamati lingkungan dan wilayah kerja pengawas
3. Mengamati fasilitas yang dimiliki

Pedoman Dokumenter

1. Data tentang sekolah yang diteliti.
2. Jumlah sekolah yang diawasi supervisor .